

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Meluasnya virus Corona secara cepat yang menyebar ke berbagai negara dan mengakibatkan berubahnya kegiatan-kegiatan di semua bidang kehidupan manusia. Kini, Virus Covid-19 menjadi wabah (pandemi) di berbagai Negara, pemerintah dari berbagai Negara membuat peraturan dalam mengatasi wabah pandemi virus corona, diantaranya adalah: (1) *Tetap di Rumah*; (2) *Pembatasan Sosial (social distance)*; (3) *Jarak fisik (Physical Distancing)*; (4) *Penggunaan alat pelindung diri (masker)*; (5) *Menjaga kebersihan diri (Cuci tangan)*; (6) *Bekerja/Belajar Dari Rumah*; (7) *Menunda semua aktivitas dengan lalu lintas padat*; (8) *Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)*; sampai akhir, (9) *Menerapkan kebijakan new normal*.<sup>1</sup> Begitupun dengan Negara kita, Indonesia. Virus corona yang menyebar begitu cepat di Indonesia, dengan sigap pemerintah membuat kebijakan disegala bidang, salah satunya dibidang pendidikan. Upaya pemerintah dalam mengatasi penyebaran virus corona dikalangan pelajar baik dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Universitas (Perguruan Tinggi) adalah dengan memberlakukannya

---

<sup>1</sup>Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari Rumah/Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga 4 Juni 2020.

pembelajaran secara online ataupun Pembelajaran daring atau Pembelajaran Berbasis Online.

Dampak wabah virus corona sangat besar dialami oleh dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang awalnya dikerjakan secara tatap muka (luring) kini harus menggunakan melalui pembelajaran daring. Dimana pembelajaran Daring membutuhkan tenaga pikiran yang sangat besar bagi guru untuk anak didik agar dapat mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Guru wajib bisa menggunakan aplikasi yang difasilitasi oleh pemerintah, misalnya: 1) Google Classroom (GCR); 2) Aplikasi Zoom; 3) Google Meet; 4) E-Learning; 5) Youtube serta 6) WhatsApp. Secara umum, bukan hanya guru saja yang membutuhkan tenaga pikiran tersebut, melainkan anak didik dan orang tua.

Adanya wabah Covid-19 seperti ini, anak didik tidak akan mampu mengikuti pembelajaran Daring apabila tidak adanya akses yang mendukung, seperti *Handphone*, Laptop, paket data, serta sinyal yang memadai. Begitupun dengan orang tua, bagi orang tua masa virus corona semacam ini adalah masa yang sulit, dimana orangtua harus tetap menjalankan kewajibannya yaitu mengurus pekerjaan rumah, dan sekarang ditambah harus memimbing, memantau, serta menemani pembelajaran anak dirumah. Tidak hanya itu, bagi orang tua yang sudah terbiasa mengerjakan pekerjaan di luar rumah, sekarang perlu pembagian waktu antara bekerja dari rumah (untuk kantor) serta mendampingi anak belajar di rumah. Namun, dengan adanya anak didik belajar

dirumah bersama orang tua, orang tua bisa mengetahui secara mendalam tentang pendidikan anaknya, seperti bunyi Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَلْفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.<sup>2</sup>

Keberlangsungan pembelajaran secara Daring, mengakibatkan masalah untuk guru, murid serta orang tua, sebab tidak terbiasanya belajar menggunakan secara daring. Permasalahan yang terjadi adanya pembelajaran secara daring ialah terbatasnya pemahaman teknologi informasi oleh guru serta murid, akses internet yang terbatas, fasilitas yang kurang memadai, kurang siapnya persediaan anggaran dana, serta yang terpenting ada siswa yang sulit dikontrol, tingkat kehadirannya turun drastis karena berbagai faktor seperti faktor internal siswa dan kontrol orang tua yang buruk. Oleh karena itu, pembelajaran online dinilai kurang efektif dan interaktif dibandingkan pembelajaran offline.

---

<sup>2</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/17> diakses pada tanggal 6 Februari 2021

*Meninjau dari jurnal yang relevan dari Puji Rahayu, Rohana, Eka Febriani menuliskan pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah. Orang tua berperan untuk membimbing, mendidik, menjaga, dan mengawasi anaknya dalam belajar.*

Kontrol orang tua yang kurang optimal terhadap pendidikan anak di masa pandemi sekarang ada beberapa penyebab, diantaranya adalah yang pertama orang tua yang sibuk bekerja, di masa pandemi seperti sekarang ini tidak hanya anak didik atau siswa saja yang melaksanakan pembelajaran di rumah, tetapi para orang tua yang khususnya pekerjaannya seperti di kantor atau pegawai-pegawai lainnya itu juga diberlakukan sistem WFH (*Work From Home*). Ada juga bagi orang tua yang pekerjaannya di ladang / petani, dimana sebagai petani mulai pagi sampai sore mereka selalu ke sawah. Bagi orang tua yang mempunyai pekerjaan seperti diatas, maka para orang tua pasti sulit membagi waktu antara mengawasi pembelajaran anak secara langsung dengan pekerjaan mereka sendiri. Seperti halnya jurnal dari Anik Zakariah dan Abdulloh Hamid yang mengatakan selain peran orang tua dalam pembelajaran online peserta didik, peran guru terhadap peserta didik dalam memanfaatkan internet untuk kegiatan pembelajaran sangat penting. Intensitas guru memberikan tugas-tugas pelajaran untuk memanfaatkan internet berhubungan positif dan signifikan.

Penyebab yang ke dua adalah orang tua yang GapTek (Gagap Teknologi). Gagap teknologi diartikan orang yang tidak tahu cara menggunakan *Handphone* atau alat teknologi yang lainnya. Dizaman sekarang mungkin sudah tidak ada, tapi terdapat beberapa orangtua yang tidak bisa menggunakan *Handphone*, salah satunya orangtua yang berada di pedesaan seperti di Desa saya, Desa Tunggulrejo atau memang tidak mau belajar mengenai tentang *Handphone*. Sedangkan pembelajaran siswa sekarang semua menggunakan Ilmu Teknologi, yaitu *Handphone*. Bagi orang tua yang gagap teknologi, mereka kebanyakan tidak tahu apa saja yang sedang dilakukan anaknya ketika jam pembelajaran, yang mereka tahu adalah ketika jam pembelajaran anak sudah membuka *Handphone* dan belajar.

Penyebab yang ke tiga adalah kurangnya rasa sadar orangtua pada pendidikan anak. Banyaknya orangtua yang tidak memperdulikan pendidikan anak, sesungguhnya kita tahu bahwa dorongan orang tua pada pendidikan anak sangat terpentin serta termasuk suatu pokok yang perlu diperhatikan oleh orangtua. Kurangnya kesadaran tersebut dapat diakibatkan oleh minimnya pemahaman orangtua mengenai materi pembelajaran, sebagaimana kita tahu bahwa orang-orang zaman dulu sekolahnya kebanyakan hanya tamatan tingkat Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama. Maka, terjadilah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai materi pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Penyebab yang ke empat adalah *Broken Home* atau perceraian diantara orang tua. Perpecahan atau perceraian dalam rumah tangga sangatlah mempengaruhi kondisi anak, yaitu dikondisi mental. Broken home merupakan gambaran keluarga yang hancur karena wali sekarang hampir tidak peduli dengan keadaan dan keadaan keluarga di rumah. Broken Domestic bisa menjadi kebutuhan pertimbangan keluarga atau kebutuhan kasih sayang orang tua, sehingga membuat anak secara rasional bingung, brutal dan gaduh. Broken home memiliki dampak yang sangat besar pada sikap seorang siswa, hal inilah yang sering menyebabkan siswa tidak tertarik untuk berprestasi. *Broken Domestic* dapat membahayakan jiwa anak-anak sehingga dalam pegangan belajar di sekolah mereka bertindak subyektif, tidak disiplin, terus menerus membuat ketidaknyamanan dan kerusuhan, biasanya dilakukan karena mereka wajar perlu mencari kepekaan dari teman-teman mereka dan memang guru mereka. Lingkungan dan keadaan keluarga yang tak terhindarkan memutuskan bagaimana dan sampai sejauh mana pembelajaran dialami dan dicapai oleh anak-anak. Keadaan tersebut sangat disayangkan apalagi ditengah pandemi saat ini, anak membutuhkan perhatian dari orang tua untuk keberhasilan pendidikannya. Dikarena orang tua merupakan pemegang keberhasilan dalam pendidikan ditengah pandemi saat ini.

Permasalahan di atas berlangsung di semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Menengah Atas

(SMA) yang merupakan pelajaran paling banyak mencakup pemahaman konsep dan mengasah. Menurut Muhaimin, PAI menyiratkan upaya untuk mengajarkan Islam atau pelajaran dan nilai-nilai Islam sehingga mereka berakhir dengan pandangan dan kondisi pikiran seseorang dalam hidup. Oleh sebab itu maka, peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul **“Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pengawasan orang tua dalam pembelajaran PAI secara daring pada siswa SMA di masa pandemi Covid-19 di Desa Tunggulrejo?
2. Bagaimana Optimalisasi pengawasan orang tua dalam pembelajaran PAI secara daring pada siswa SMA di masa pandemi Covid-19 di Desa Tunggulrejo?
3. Apa faktor penghambat dan solusi orang tua dalam pembelajaran PAI secara daring pada siswa SMA di masa pandemi Covid-19 di Desa Tunggulrejo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengawasan orang tua dalam pembelajaran PAI secara daring pada siswa SMA di masa pandemi Covid-19 di Desa Tunggulrejo.

2. Untuk mengetahui Optimalisasi pengawasan orang tua dalam pembelajaran PAI secara daring pada siswa SMA di masa pandemi Covid-19 di Desa Tunggulrejo.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi orang tua dalam pembelajaran PAI secara daring pada siswa SMA di masa pandemi Covid-19 di Desa Tunggulrejo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Riset ini mempunyai dua manfaat, yakni secara teoritis ataupun secara praktis, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan landasan teori bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lain yang sejenis untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa *pada siswa SMA*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Berharap riset ini bisa bermanfaat untuk mengasah pengetahuan peneliti terkait peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara daring di masa pandemi covid-19.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat menumbuhkan motivasi guru dalam mengembangkan berbagai bentuk inovasi pembelajaran di masa corona ini.
- 2) Diharapkan guru bisa memilih model pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan di masa pandemi Covid-19.
- 3) Semoga dapat menambah wawasan guru dan meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan bisa mengembangkan mutu pembelajaran pada masa pandemi covid-19.
- 2) Bisa sebagai cara dalam mengembangkan mutu guru dan siswa supaya lebih aktif di masa pandemi covid-19.
- 3) Memperoleh panduan inovatif model pembelajaran daring dengan mengaktifkan peran orangtua di masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Orang Tua

- 1) Diharapkan orangtua dapat lebih mudah saat mengawasi perkembangan belajar anak secara langsung di masa pandemi Covid-19.
- 2) Diharapkan orangtua lebih mudah untuk mengarahkan serta mengawasi belajar anak di rumah.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti ini diharapkan sebagai sumber referensi agar bisa dikaji lebih dalam untuk peneliti lain terkait peran pengawasan orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara daring di masa pandemi covid-19.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban”. Dalam riset ini, supaya lebih terarah pada kajiannya dan tidak keluar dari topik yang sudah ditetapkan, peneliti ingin membatasi ruang lingkup penelitian ini agar menjaga fokus penelitian. Diantara ruang lingkup penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.

2. Hambatan orang tua ysn dalam pengawasan pembelajaran PAI secara daring pada masa pandemi Covid-19 Di Desa Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.
3. Serta hanya meneliti Informan (narasumber) wali murid kelas X, XII, XII yang bersekolah di SMA N 1 Singgahan.

#### F. Keaslian Penelitian

**Table 1.1**

**Penelitian terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun	Tema Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Journal, Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani,	Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan	Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan	Kualitatif	Sebagai bagian dari upaya untuk menghentikan penyebaran episode Covid-19, pemerintah telah

	<p>Hetty Krisnani Tahun 2020</p>	<p>Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19</p>	<p>Sekolah Online</p>	<p>memindahkan latihan belajar dari sekolah ke rumah masing-masing siswa. Dalam mengatur agar tidak bingung sebagai kesempatan, siswa juga diberikan tugas belajar agar mereka tetap berada dalam iklim belajar. Selanjutnya, instruktur diharuskan untuk merencanakan tugas-tugas tersebut untuk siswa selama di dalam negeri. Oleh karena itu, komunikasi dapat</p>
--	--	--	---------------------------	---

					menjadi kunci yang sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah (pengajar) dan wali agar pelaksanaan sekolah secara online dapat dilakukan pemantapan dengan hasil yang tidak jauh dari pembelajaran tatap muka (dalam pembelajaran).
2.	Journal, Isnawati Nur Afifah Latif Tahun 2020	Optimalisasi Lingkungan Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19	Optimalisasi Lingkungan Pendidikan	Kualitatif	Keluarga sebagai lingkungan pertama anak menerima pendidikan diingatkan kembali akan peran

					<p>pentingnya melalui pandemi COVID-19. Keluarga dituntut dapat mendampingi kegiatan pendidikan anaknya yang semula dilaksanakan di sekolah menjadi belajar dari rumah. Membantu guru dalam mencapai target belajar menjadi tugas keluarga.</p>
--	--	--	--	--	---

**Table 1.2**

**Posisi penelitian**

No	Peneliti dan Tahun	Tema Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Aminatus Sholihah Tahun 2020	Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban	Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif	Peran pengawasan orang tua sangat penting bagi Pendidikan anak di masa Pandemi Covid-19.

## G. Definisi Istilah

Berdasarkan judul proposal diatas, adapun hal-hal yang harus diuraikan supaya mengalami kekeliruan dalam pembahasan, jadi variabel yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional sesuai dengan tujuan penelitian, yakni:

1. Optimalisasi: menurut KBBI Optimalisasi ialah paling tinggi, terbaik, puncak, terbaik, paling bermanfaat. Mengoptimalkan menyiratkan membuat kulminasi, memaksimalkan, memaksimalkan, Optimasi menyiratkan pengoptimalan.<sup>3</sup> Jadi, optimalisasi adalah upaya, penanganan, strategi, dan tindakan untuk memanfaatkan aset yang diklaim dalam rangka mencapai kondisi yang paling, sangat baik, paling produktif dan paling memikat dalam batas-batas tertentu dan kriteria tertentu.
2. Peran: Peran ialah bagian atau kegiatan atau tugas yang dilakukan oleh individu atau subjek dalam suatu kesempatan atau situasi.
3. Pengawasan: Pengawasan ialah segala upaya atau latihan untuk menemukan dan menyelidiki kenyataan yang sebenarnya sehubungan dengan penggunaan tugas dan latihan, apakah mereka memahami dengan apa yang seharusnya atau tidak..<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Gita Media Press, 2015), hlm. 562

<sup>4</sup> Sanhis Setiawan, *Pengertian Pengawasan – Makna, Jenis, Tujuan, Manfaat, Fungsi, Prinsip, Tahap, Para Ahli*, (On line), (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pengawasan/> , diakses 18 Januari 2021).

4. Orang tua: individu yang tidak muda lagi. Secara bersama-sama, kata “orang tua” menyiratkan ibu dan ayah yang melahirkan kita.<sup>5</sup> Orang tua ialah ayah dan ibu organik dan wali dapat dikatakan sebagai individu yang mampu memberikan pengawasan yang besar untuk menumbuhkan otonomi bagi anak-anaknya, terutama kebebasan dalam belajar sehingga mereka berkembang menjadi anak yang cerdas, cerdas, dan berwawasan luas.
5. Pembelajaran: Pembelajaran adalah arti dari kata “*instruction*” pada bahasa Yunani yakni *instructus* atau “*intruere*” yang artinya Menyampaikan pertimbangan, dengan demikian yang dimaksud pedoman adalah menyampaikan pertimbangan atau pemikiran yang telah dipersiapkan secara sungguh-sungguh melalui pembelajaran.<sup>6</sup>
6. Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam mengatur agar siswa siap menerima, menerima dan mengasah pelajaran agama Islam melalui arahan yang telah ditetapkan, memerintahkan atau mempersiapkan latihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

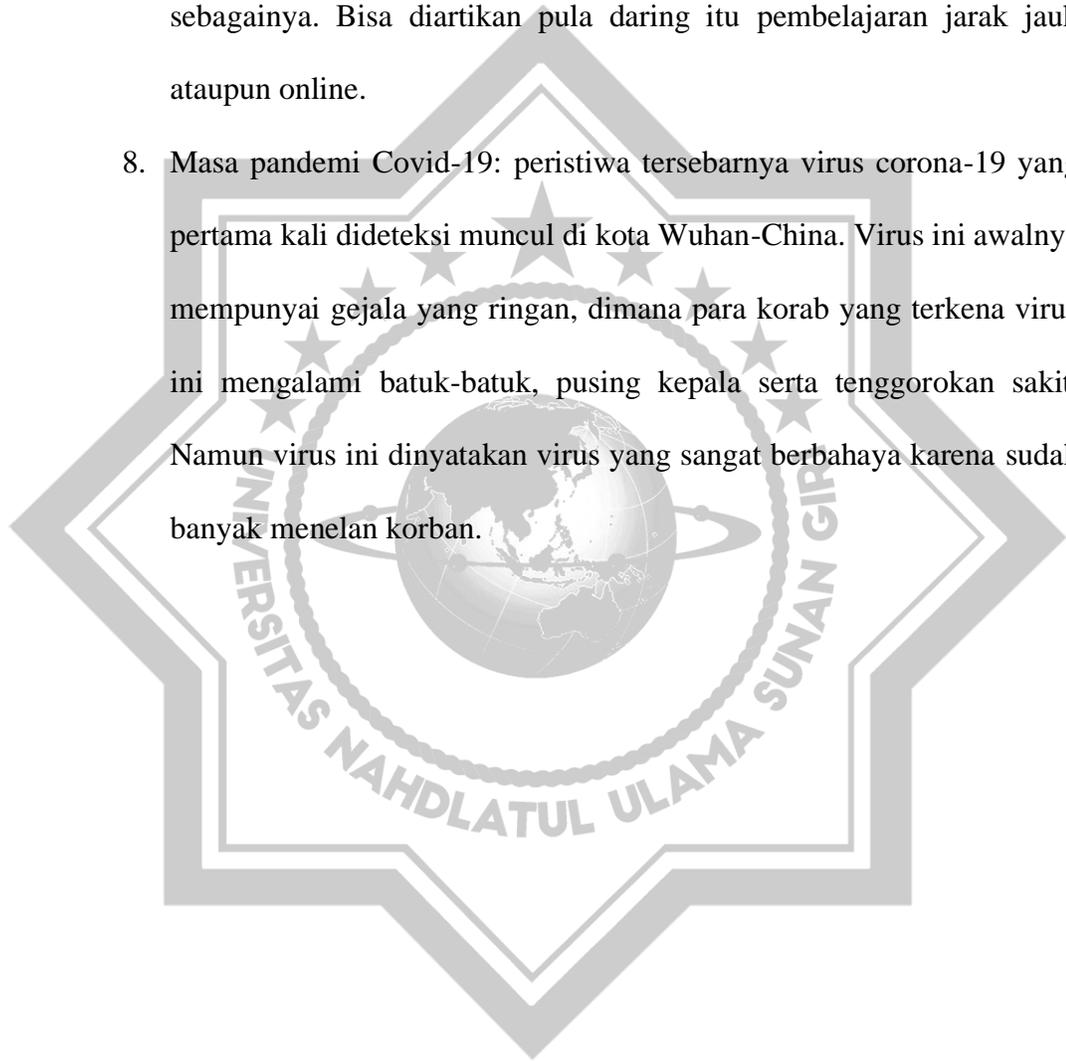
---

<sup>5</sup> Idrus H.A, *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia Untuk SLTP, SMU dan Umum*, (Surabaya: PT Bintang Usaha Jaya, 1996), hlm. 369.

<sup>6</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265.

<sup>7</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), hlm. 132.

7. Daring: Daring ialah metode pembelajaran yang diterapkan menggunakan internet, seperti zoom, classroom google meet dan sebagainya. Bisa diartikan pula daring itu pembelajaran jarak jauh ataupun online.
8. Masa pandemi Covid-19: peristiwa tersebarnya virus corona-19 yang pertama kali dideteksi muncul di kota Wuhan-China. Virus ini awalnya mempunyai gejala yang ringan, dimana para korab yang terkena virus ini mengalami batuk-batuk, pusing kepala serta tenggorokan sakit. Namun virus ini dinyatakan virus yang sangat berbahaya karena sudah banyak menelan korban.



**UNUGIRI**  
BOJONEGORO